

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu dan zaman yang semakin berkembang, akan terjadi adanya perubahan tingkah laku manusia dari masa ke masa. Hal ini dapat merubah perkembangan sistem pendidikan yang ada di dunia maupun di Indonesia. Perkembangan pendidikan di dunia tidak lepas dari adanya perkembangan dari revolusi industri yang terjadi, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu Negara. Apalagi kita sekarang sudah berada di Era Revolusi Industri 4.0. Era revolusi industri merupakan salah satu tantangan berat bagi pendidikan di Indonesia. Mengutip dari Jack Ma dalam pertemuan tahunan World Economic Forum 2018 bahwa pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar mengajar, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan

merupakan sebuah proses untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, mampu berfikir secara saintifik dan filosofis tetapi juga mampu mengembangkan spritualnya. Menurut Oemar Hamalik Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Secara umum, pendidikan bertujuan untuk membentuk moralitas, keahlian untuk membangun atau mengembangkan sektor, membangun peradaban yang lebih baik, dan juga meregenerasi sumber daya manusia di suatu bangsa. Sistem pendidikan ibarat sebuah pabrik SDM yang akan menghasilkan tenaga ahli pembangun masyarakat di segala bidang kehidupan. Tanpa pabrik ini, semua bidang atau sektor tidak akan berkembang sesuai bidangnya. Al-Attas mendefinisikan pendidikan menurut agama Islam sebagai pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam wujud sehingga hal ini

membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut.¹

Pentingnya pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan nyawa yang sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa. Dinyatakan secara tegas oleh Komisi pendidikan bahwa prinsip fundamental hendaknya mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa, dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab dan nilai-nilai spiritual.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta perubahan juga terjadi dengan cepat yang memungkinkan timbulnya masalah kehidupan yang menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetesi dalam persaingan global. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah.

Sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, penting bagi kita untuk memilih strategi atau metode yang tepat bagi peserta didik

¹ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 28

² Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012). H. 8

tersebut sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran akan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri dan menyenangkan.³

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah ia pelajari. Kemudian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan akan datang.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) h. 53

⁴ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2015) H. 127

Pembelajaran akan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat dengan aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya kepada diri sendiri serta menyenangkan.⁵ Oleh karena itu, Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran karena ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan gambaran upaya guru untuk membuat situasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran *learning cycle*. Model *learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan cara berperan aktif.

Pembelajaran *learning cycle 5E* merupakan perwujudan dari filosofi konstruktivisme tentang belajar dan pembelajaran dengan asumsi bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran belajar. Menurut Sadia model *learning cycle* terdiri dari lima fase yaitu *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*. Fase pertama dari model ini adalah fase pembangkit minat (*engagement*). Fase ini terjadi pada

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) h. 53

pendahuluan. Apabila minat siswa telah dibangkitkan maka siswa termotivasi untuk belajar. Setelah minat siswa dibangkitkan maka selanjutnya dilakukan oleh guru adalah mengeksplorasi (*exploration*) pengetahuan siswa, setelah di eksplorasikan tentunya menimbulkan pertanyaan dari siswa, maka berilah penjelasan (*exploration*) agar siswa terarah. Fase keempat adalah elaborasi (*elaboration/extension*) dan fase yang terakhir adalah evaluasi (*evaluation*).⁶

Kelebihan *model learning cycle 5E* antara lain dapat merangsang siswa untuk membuat pengalaman belajar masa lalu dan sekarang, mengekspos konsepsi siswa, memberikan suatu kegiatan agar siswa dapat mengidentifikasi konsep yang dimilikinya sehingga dapat memfasilitasi dalam perubahan konsep, memberikan kesempatan bagi guru untuk memperkenalkan suatu konsep dan keterampilan melalui pengalaman baru sehingga untuk menilai pemahaman dan kemampuan mereka. *Learning Cycle 5E* juga dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan penelitian.⁷

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk dari Allah bagi umat manusia, karena itu subjek umatnya adalah pengkajian terhadap manusia beserta bentuk-bentuk kehidupan sosialnya. Selain itu, al-qur'an juga menjelaskan bagaimana pentingnya menjalani hubungan interaksi antar

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 171

⁷ Bybee. R. W, dkk., *The BSCD 5E Instructional Model: Origins and Effectiveness*, (Online) Tersedia www.bsos.org diakses 13 Juni 2020

sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat/49:13:

إِنَّ لِّتَعَارَفُواْ وَقَبَائِلَ شُعُوبًا جَعَلْنٰكُمْ ؕ وَأُنثٰى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنٰكُمْ اِنَّا النَّاسُ بِآيٰهَا
اَكْرَمٰكُمْ

عَلَيْمٌ هَـٰٓ اِلَّا اِنَّ اَتَقْنٰكُمْ اللّٰهَ عِنْدَ
خَيْرٍ

Terjemahannya:

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.

Dalam ayat tersebut secara tegas dinyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri dari lelaki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling mengenal. Demikian dapat dikatakan bahwa menurut Al-Qur'an manusia secara fitrah adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan keniscayaan bagi mereka.⁸

Sebagai makhluk sosial, individu dituntut mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001) H.320

sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Maryani mendefinisikan keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang tampak dalam tindakan yaitu mampu mencari, memilah dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal untuk memecahkan masalah sehari-hari, memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, saling menghargai, mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global. Sedangkan menurut Bachri keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Aspek-aspek keterampilan sosial yang perlu dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut. Pertama keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, kedua keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, ketiga keterampilan berinteraksi, keempat keterampilan bertukar pikiran dan pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial perlu dimiliki oleh setiap manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang harus saling berkomunikasi satu sama lain agar mampu mengontrol diri serta bekerjasama antar sesama manusia yang lain.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif saja, tetapi ada yang tidak kalah penting yaitu dari segi afektif dan

perilaku. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah seharusnya juga perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, keterampilan sangat perlu diajarkan disekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 7 Tapin, siswa belum mampu mengembangkan keterampilan sosial secara maksimal, dapat terlihat pada saat ada tidak adanya kerjasama yang baik antar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, rendahnya semangat siswa pada saat belajar, dan ketidak aktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu, ada beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri dalam bergaul, tidak meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan barang milik orang lain. hal ini bisa terjadi karena kurang maksimalnya seorang guru menumbuhkan dan membangun kemampuan untuk bekerjasama, memecahkan, dan menyikapi masalah sosial yang ada, mungkin proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih pada pencapaian ketuntasan materi tanpa diimbangi dengan keterampilan sosial. Memperhatikan kelebihan dari penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E*, maka penerapan model ini sangat cocok untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan sosial siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas serta pentingnya keterampilan sosial bagi manusia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* dalam pembelajaran tematik di Madrasah

Ibtidaiyah. Judul yang diambil dari penelitian ini adalah “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Tematik Kelas IV MIN 7 Tapin**”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul profosal yang ada maka peneliti akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Jadi pengaruh yang peneliti maksud disini adalah ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap keterampilan sosial pada mata pelajaran tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 3 Ayo, Cintai Lingkungan .

2. Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Jadi model pembelajaran yang dipakai pada penelitian ini ialah model pembelajaran

⁹ Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014) H. 133

Learning Cycle 5E untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa.

3. Keterampilan Sosial

Stephen Carledge & Milburn menegaskan bahwa keterampilan sosial mempunyai empat sub aspek dalam pengembangan perilaku sosial individu. Keterampilan sosial yang akan dilihat oleh peneliti ialah sesuai dengan empat aspek tersebut yaitu *Environmental Behavior* (Perilaku terhadap Lingkungan), *Interpersonal Behavior* (Perilaku Interpersonal), *Self-related Behavior* (Perilaku yang berhubungan dengan Diri Sendiri), *Task-related Behavior* (Perilaku yang berhubungan dengan Tugas).

C. Identifikasi Masalah

Berhubungan dengan latar belakang masalah diatas, identifikasi permasalahan yang dijumpai dilapangan, yaitu:

1. Tematik masih berpatokan pada buku. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Agar tujuan pembelajaran tematik tercapai, maka diperlukan model pembelajaran yang cocok untuk merangsang keaktifan dan kreatifitas siswa.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran siklus belajar *learning cycle 5E* pada proses pembelajaran.
4. Karena terjadi perkembangan sistem pendidikan, kita harus menemukan dan menerapkan cara baru dalam proses pembelajaran.

Mengutip dari Jack Ma “Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar mengajar, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar”.

5. Rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa dapat menjadi penghalang bagi siswa tersebut karena keterampilan sosial menjadi hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan sosial siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* pada pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 3 ayo, cintai lingkungan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tapin?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap keterampilan sosial siswa tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 3 ayo, cintai lingkungan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tapin?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* pada pembelajaran tema 3 peduli

terhadap makhluk hidup subtema 3 ayo, cintai lingkungan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tapin.

2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap keterampilan sosial siswa tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 3 ayo, cintai lingkungan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 7 Tapin.

F. Alasan Memilih Judul

1. Model pembelajaran siklus belajar *learning cycle 5E* adalah salah satu model yang cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.
2. Pembelajaran tematik adalah salah satu mata pelajaran terpadu yang membutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan hasil dari proses pembelajaran.
3. Penting bagi setiap individu memiliki keterampilan sosial dalam dirinya.
4. Terjadinya perkembangan sistem pendidikan membuat kita harus beradaptasi dalam situasi tersebut agar tidak ketinggalan.
5. Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif saja, tetapi ada yang tidak kalah penting yaitu dari segi afektif dan perilaku. Dan keterampilan sosial termasuk dalam pencapaian afektif dan perilaku yang tidak kalah penting dengan kognitif.

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi guru, siswa, dan sekolah serta menambah pengalaman dan wawasan tentang model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap keterampilan sosial dalam pembelajaran tematik. Memberikan informasi ilmiah berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran siklus belajar *learning cycle 5E*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kinerja profesionalisme guru
- 2) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran siklus belajar *learning cycle 5E* terhadap keterampilan siswa, memberikan pengalaman serta wawasan dan mampu merancang model pembelajaran yang tepat.
- 3) Meningkatkan tingkat kepercayaan bagi seorang guru.
- 4) Penelitian ini dapat dijadikan refleksi bagi guru dalam pembelajaran-pembelajaran yang sebelumnya sehingga guru akan lebih termotivasi dan lebih berinovasi dalam menggunakan pendekatan dan model pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran tematik

- 2) Siswa bebas menemukan hal-hal baru bagi dirinya didalam pembelajaran tematik.
 - 3) Memberikan kesadaran bahwa keterampilan sosial sangat penting bagi kehidupan karena kita adalah makhluk sosial.
 - 4) Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan siswa menjadi senang belajar dan memahami materi yang telah dipelajari.
- c. Bagi sekolah
- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman serta meningkatkan kinerja pembelajaran
 - 2) Dengan inovasi guru dan *output* siswa yang baik tentu akan berdampak baik pada kualitas sekolah sehingga sekolah tersebut akan menjadi sekolah yang favorit. Bukan karena sarana-prasarana yang serba ada dan mewah, akan tetapi karena kualitas guru dan *output* siswa yang bagus.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penggunaan model pembelajaran pada proses pembelajaran bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat menyenangkan serta tidak membosankan. Membantu tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan proses pembelajaran terlaksana dengan

optimal serta tumbuhnya keterampilan sosial bagi setiap individu (siswa).

2. Hipotesis

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau disebut dengan variabel X. dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *learning cycle 5E*.

Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi dengan adanya perlakuan dari variabel bebas atau disebut variabel Y. dalam penelitian ini variabel terkaitnya adalah keterampilan sosial.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran siklus belajar *learning cycle 5E* terhadap keterampilan sosial siswa dalam tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 3 ayo, cintai lingkungan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tapin Tahun Pelajaran 2021/2022.

H_a: Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran siklus belajar *learning cycle 5E* terhadap keterampilan sosial siswa dalam tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 3 ayo, cintai lingkungan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.71

siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tapin Tahun Pelajaran 2021/2022.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran learning cycle sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

Penelitian Siti Muniroh dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran learning cycle berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran learning cycle lebih tinggi dari rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan model konvensional.

Penelitian Islamiyah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah 2018 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ke-1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V Di MIN OKU Timur”. Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, tes (*pre-tes* dan *post-tes*), dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang

signifikan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle tipe 5E* pada mata pelajaran tematik tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V.B di Min 3 OKU Timur.

Penelitian Erwinda Widyanawati dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2016 yang berjudul “ Keefektifan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Kartini Jepara”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain yang dipakai adalah quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *posttest* dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih tinggi dibandingkan hasil *posttest* model pembelajaran konvensional.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada objek yang diteliti. Skripsi ini lebih fokus pada keterampilan sosial yang ada pada peserta didik. Melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5E* diharapkan model tersebut dapat berpengaruh terhadap pembentukan keterampilan sosial peserta didik kelas IV MIN 7 Tapin . dari segi pembahasan, skripsi ini berisi tentang penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran tematik kelas IV.

J. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap

persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian model pembelajaran Siklus Belajar *Learning Cycle 5E*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Siklus Belajar *Learning Cycle 5E*, Keterampilan Sosial, tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 3 ayo cintai lingkungan kelas IV.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, pengembangan instrument test, pemberian skor, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi.